



Pengaruh Kebijakan Utang, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Jihan Nailah Shabrina, Enan Trivansyah Sastri
Akutansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
jianjihan29@gmail.com, dosen00004@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, Fixed Effect Model (FEM) ditetapkan sebagai model yang paling sesuai dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan perusahaan melalui utang berkaitan dengan perilaku pengelolaan pajak perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik keuangan perusahaan meskipun kontribusi masing-masing faktor berbeda.

Kata kunci: Kebijakan Utang, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak, Consumer Non-Cyclicals

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of debt policy, sales growth, and firm size on tax avoidance. The study employed a quantitative research method using secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports. The population consisted of all Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in 22 companies that met the sample requirements. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 14 software. The analysis included descriptive statistical analysis, panel regression model selection, classical assumption testing, and hypothesis testing to determine the partial and simultaneous effects of the independent variables on tax avoidance. Based on the model selection tests, the Fixed Effect Model (FEM) was identified as the most appropriate model for this study. The results show that, partially, debt policy has an effect on tax avoidance, indicating that corporate financing decisions related to debt are associated with corporate tax management behavior. Meanwhile, sales growth and firm size do not have an effect on tax avoidance. Simultaneously, debt policy, sales growth, and firm size have a significant effect on tax avoidance. These findings indicate that tax avoidance is influenced by a combination of corporate financial characteristics, although the contribution of each factor may differ. The results are expected to provide useful information for corporate management, investors, regulators, and future researchers in evaluating corporate tax management practices.

Keywords: Debt Policy, Sales Growth, Firm Size, Tax Avoidance, Consumer Non-Cyclicals

1. Pendahuluan

Penerimaan pajak menjadi salah satu komponen penting dalam pendapatan negara karena berperan dalam mendukung pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional. Kinerja penerimaan pajak Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya stabil. Pada tahun 2022, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.716,8 triliun atau 115,6% dari target, dengan kontribusi terbesar berasal dari PPh

Non Migas sebesar 53,6%. Pada tahun 2023, realisasi penerimaan pajak meningkat menjadi Rp1.869,23 triliun atau 102,80% dari target dan tumbuh sebesar 8,88% secara *year-on-year* (yoy). Namun, pada tahun 2024, realisasi sementara penerimaan pajak hanya mencapai Rp1.932,4 triliun dari target Rp1.988,9 triliun. Meskipun mengalami pertumbuhan sebesar 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut masih menunjukkan adanya *shortfall* terhadap target penerimaan pajak (Fajri, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu persoalan yang berkaitan dengan penerimaan pajak adalah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak dapat dilakukan melalui pemanfaatan celah dalam ketentuan perpajakan untuk menekan beban pajak tanpa secara langsung melanggar peraturan yang berlaku (Dewi dan Sastri, 2025). Meskipun berada dalam batas legalitas perpajakan, praktik tersebut berpotensi mengurangi jumlah penerimaan yang seharusnya diterima negara. Bagi perusahaan, pengurangan beban pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak dan memberikan ruang keuangan yang lebih besar untuk kegiatan operasional maupun investasi. Kondisi tersebut menimbulkan perbedaan kepentingan antara perusahaan yang berupaya mengoptimalkan keuntungan dan pemerintah yang berkepentingan menjaga penerimaan negara.

Fenomena penghindaran pajak juga dapat ditemukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Salah satu kasus yang menjadi perhatian adalah PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA). Berdasarkan laporan yang diberitakan Kontan.id (2019), *Tax Justice Network* mengindikasikan adanya praktik *transfer pricing* yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dengan pihak afiliasi di luar negeri. RMBA dilaporkan memiliki pembayaran bunga pinjaman dan royalti kepada perusahaan afiliasi dengan nilai sekitar US\$164 juta. Transaksi tersebut diduga berkaitan dengan upaya perusahaan dalam memanfaatkan ketentuan *tax treaty* Indonesia-Belanda melalui pembiayaan yang melibatkan perusahaan afiliasi di Belanda.

Kasus lain terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut diduga melakukan praktik *treaty shopping* melalui Comfeed Trading BV yang berlokasi di Belanda. Berdasarkan pemberitaan Sindonews (2020), sengketa perpajakan tersebut berlanjut hingga tahap Peninjauan Kembali dan Mahkamah Agung melalui Putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 mengabulkan permohonan yang diajukan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan putusan tersebut, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk diwajibkan membayar kekurangan pajak sebesar Rp23,9 miliar. Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* tidak terlepas dari persoalan strategi perpajakan yang dapat memengaruhi besarnya kewajiban pajak perusahaan.

Fenomena tersebut mendorong munculnya penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menguji berbagai karakteristik perusahaan sebagai determinan penghindaran pajak, di antaranya kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten.

Pada variabel kebijakan utang, Vani, dkk. (2025) menemukan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat berkaitan dengan strategi perpajakan perusahaan karena beban bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sebaliknya, Ferdiansyah dan Melani (2024) memperoleh hasil bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan utang dan penghindaran pajak masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada karakteristik perusahaan dan periode observasi yang berbeda.

Ketidakkonsistenan juga terlihat pada hubungan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. Faradilla dan Bhilawa (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Hendrianto, dkk. (2022) serta Putri, dkk. (2025) yang menemukan adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan penjualan belum dapat secara konsisten dijelaskan sebagai faktor yang menentukan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Hal serupa ditemukan pada variabel ukuran perusahaan. Faradilla dan Bhilawa (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Wardoyo, dkk. (2022) serta Pravitasari dan Khoiriawati (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya *research gap* mengenai keterkaitan skala perusahaan dengan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat dua kondisi yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Kedua, masih diperlukan bukti empiris yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020–2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik perusahaan *consumer non-cyclical* yang menghasilkan barang dan jasa yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga aktivitas usahanya cenderung tetap berjalan meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Karakteristik tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk menguji faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

Dengan demikian, *state of the art* penelitian ini terletak pada pengujian kembali hubungan kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan mempertimbangkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. *Research gap* penelitian ini berasal dari perbedaan hasil empiris antarpengelitian terdahulu serta kebutuhan untuk memperoleh bukti pada sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2020–2024. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian ketiga karakteristik perusahaan tersebut secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode observasi 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan penghindaran pajak pada sektor tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menjawab apakah kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap penghindaran pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

2.1. Operational Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan satu variabel dependen, yaitu penghindaran pajak, serta tiga variabel independen yang terdiri atas kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan berdasarkan data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

Penghindaran pajak (Y) diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR menunjukkan besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Kebijakan utang (X1) diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rumusnya adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin tinggi nilai DER, menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Pertumbuhan penjualan (X2) digunakan untuk melihat perubahan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$PJ = \frac{\text{Penjualan Tahun}_t - \text{Penjualan}_{\text{Tahun}_{t-1}}}{\text{Penjualan Tahun}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan penjualan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ukuran perusahaan (X3) diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengurangi perbedaan skala data yang terlalu besar, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total aset. Rumusnya adalah:

$$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Semakin besar nilai ukuran perusahaan, semakin besar pula skala perusahaan yang ditunjukkan melalui jumlah aset yang dimilikinya.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024; (2) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang termasuk subsektor *Food and Beverage* (F&B); (3) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Food & Beverage* yang telah terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020; (3) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024; (5) Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024 dengan mata uang penyajian Rupiah (Rp); dan (6) Perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang memperoleh keuntungan pada periode tahun 2020 – 2024.

2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengolah data penelitian yang berbentuk angka untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data penelitian diolah dengan bantuan *Software Econometric Views* (EViews) versi 14.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Analisis ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tengah (*median*), maksimum, dan minimum. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Analisis Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 pendekatan model, yaitu, CEM, FEM dan REM. Sedangkan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan melalui tiga pengujian, yaitu:

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Ini dilakukan dengan memilih *Fixed Effect* pada *cross section panel option*. Jika *probability* > 0,05 maka CEM, sedangkan jika < 0,05 maka FEM.

Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua model, yaitu *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Jika *probability* < 0,05 maka FEM, sedangkan jika > 0,05 maka REM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk memilih *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Jika *probability* > 0,05 maka CEM, sedangkan jika < 0,05 maka REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk menguji kualitas data. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2023:65), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan Keputusan dapat dilihat dari nilai *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2023:63). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi < 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2023:65), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Dasar pengujian dilakukan menggunakan metode ARCH. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2023:64), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data yang memiliki urutan waktu. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang -2 sampai +2, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi (Sari dan Ajimat, 2023).

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah kumpulan data dari beberapa individu sama (*cross section*) yang diamati dalam kurun waktu tertentu (*time series*). Analisis regresi linear berganda dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin besar.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99), hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dan hipotesis juga disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Pada penelitian ini, bentuk umum pada pengujian hipotesis untuk perhitungan nilai uji statistik dilakukan melalui tiga tahap apabila menggunakan analisis model penelitian dengan regresi linear berganda diantaranya yaitu pengujian secara *simultan* atau biasa dikenal dengan uji F, dan pengujian secara parsial atau biasa dikenal dengan uji t.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah apabila nilai *Prob. (F-statistic)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *Prob. (F-statistic)* lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Apakah variabel bebas berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat dengan membandingkan probabilitas dengan α . Uji t ini juga disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Pengambilan keputusan dapat dilakukan jika nilai *Prob. < 0,05* maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/25/26 Time: 23:41
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.222658	0.926251	0.197216	15.69588
Median	0.221107	0.719881	0.076108	15.50157
Maximum	0.665591	7.732195	11.32925	19.12236
Minimum	-0.948014	0.071989	-0.872724	13.42218
Std. Dev.	0.131826	1.034372	1.094497	1.339500
Skewness	-6.081849	3.621954	9.689608	0.538679
Kurtosis	58.96822	21.11944	99.09784	2.801937
Jarque-Bera	15035.15	1745.280	44047.44	5.499670
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.063938
Sum	24.49240	101.8876	21.69373	1726.547
Sum Sq.	7.347659	210.9954	134.8519	27295.26
Sum Sq. Dev.	1.894226	116.6220	130.5736	195.5744
Observations	110	110	110	110

Sumber, Penulis, 2026

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah sampel penelitian sebanyak 110 data yang berasal dari 22 perusahaan selama periode 2020–2024. Hasil uji statistik deskriptif menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.2 Pemilihan Model Analisis Data Panel

3.2.1 Model *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 3.2 Hasil Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162227	0.129391	-1.253770	0.2127
X1	-0.066692	0.010816	-6.166003	0.0000
X2	0.007945	0.009971	0.796778	0.4274
X3	0.028357	0.008330	3.404047	0.0009

Sumber, Penulis, 2026

Dilihat dari Tabel 3.2, bahwa CEM mempunyai nilai konstanta 0.2127, nilai regresi dari variabel X1 (Kebijakan Utang) 0.0000, nilai regresi variabel X2 (Pertumbuhan Penjualan) 0.4274, dan nilai regresi variabel X3 (Ukuran Perusahaan) 0.0009.

3.2.2 Model Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3.3 Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.928853	0.911493	1.019045	0.3111
X1	-0.120707	0.011587	-10.41710	0.0000
X2	-0.002492	0.007637	-0.326263	0.7450
X3	-0.037838	0.057979	-0.652615	0.5158

Sumber, Penulis, 2026

Dilihat dari Tabel 3.3 bahwa FEM mempunyai nilai konstanta 0.3111, nilai regresi variabel X1 (Kebijakan Utang) 0.0000, nilai regresi variabel X2 (Pertumbuhan Penjualan) 0.7450, dan nilai regresi variabel X3 (Ukuran Perusahaan) 0.5158.

3.2.4 Model Random Effect Model (REM)

Tabel 3.4 Hasil Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183946	0.184836	-0.995180	0.3219
X1	-0.097091	0.010097	-9.615996	0.0000
X2	0.001097	0.007497	0.146383	0.8839
X3	0.031621	0.011792	2.681623	0.0085

Sumber, Penulis, 2026

Dilihat dari Tabel 3.4, bahwa REM mempunyai nilai konstanta 0.3219, nilai regresi variabel X1 (Kebijakan Utang) 0.0000, nilai regresi variabel X2 (Pertumbuhan Penjualan) 0.8839, dan nilai regresi variabel X3 (Ukuran Perusahaan) 0.0085.

3.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.3.1 Uji Chow

Tabel 3.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.844862	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.301072	21	0.0000

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.5, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3.2 Uji Hausman

Tabel 3.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.247369	3	0.0002

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.6, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0002. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3.3 Kesimpulan Model

Tabel 3.7 Kesimpulan Model

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> vs <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> vs <i>Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

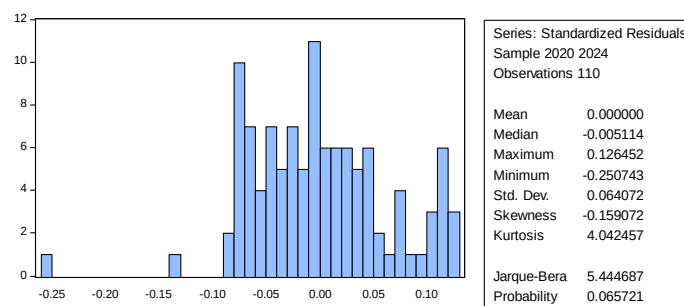
Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Model tersebut dipilih berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai paling tepat untuk mengestimasi pengaruh kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

3.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

3.4.1 Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 3.8 Uji Normalitas



Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.065721. Dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 ($0.065721 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tabel 3.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.091885	0.226974
X2	0.091885	1.000000	-0.056885
X3	0.226974	-0.056885	1.000000

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan gambar 3.9, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel kebijakan utang (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar 0,091885, antara variabel kebijakan utang (X_1) dan ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,226974, antara variabel pertumbuhan penjualan (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) sebesar -0,056885. Seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen tersebut berada di bawah 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas,

3.4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.895191	Prob. F(1,107)	0.3462
Obs*R-squared	0.904357	Prob. Chi-Square(1)	0.3416

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan hasil ARCH *Heteroskedasticity Test* pada tabel 3.10, diperoleh nilai nilai *Prob. Obs*R-squared* sebesar 0,3416. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,3416 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 3.11 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.707149	Mean dependent var	0.222658
Adjusted R-squared	0.624461	S.D. dependent var	0.131826
S.E. of regression	0.080785	Akaike info criterion	-1.997338
Sum squared resid	0.554727	Schwarz criterion	-1.383592
Log likelihood	134.8536	Hannan-Quinn criter.	-1.748399
F-statistic	8.552067	Durbin-Watson stat	1.494352
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan tabel 3.11 nilai *Durbin-Watson stat.* sebesar 1.494352. Berdasarkan ketentuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 dan + 2 ($-2 < 1.494352 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.5 Hasil Pengujian Model Regresi Linear Berganda

Tabel 3.12 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.928853	0.911493	1.019045	0.3111
X1	-0.120707	0.011587	-10.41710	0.0000
X2	-0.002492	0.007637	-0.326263	0.7450
X3	-0.037838	0.057979	-0.652615	0.5158

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,928853 - 0,120707X_1 - 0,002492X_2 - 0,037838X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta (C) sebesar 0,928853 menunjukkan bahwa apabila variabel Kebijakan utang (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) diasumsikan bernilai konstan, maka nilai Penghindaran Pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,928853.

2. Koefisien regresi Kebijakan Utang (X1) sebesar -0,120707 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel Kebijakan Utang (X1), akan menyebabkan variabel Penghindaran Pajak (Y) mengalami penurunan sebesar 0,120707.
3. Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar -0,002492 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X2), akan menyebabkan variabel Penghindaran Pajak (Y) mengalami penurunan sebesar 0,002492.
4. Koefisien regresi X3 sebesar -0,037838 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) akan menyebabkan variabel Penghindaran Pajak (Y) mengalami penurunan sebesar 0,037838.

3.6 Hasil Pengujian Hipotesis

3.6.1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R - Squared*)

Tabel 3.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.707149	Mean dependent var	0.222658
Adjusted R-squared	0.624461	S.D. dependent var	0.131826
S.E. of regression	0.080785	Akaike info criterion	-1.997338
Sum squared resid	0.554727	Schwarz criterion	-1.383592
Log likelihood	134.8536	Hannan-Quinn criter.	-1.748399
F-statistic	8.552067	Durbin-Watson stat	1.494352
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,624461. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel penghindaran pajak sebesar 62,45%, sedangkan sisanya sebesar 37,55% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 3.14 Hasil Uji F

R-squared	0.707149	Mean dependent var	0.222658
Adjusted R-squared	0.624461	S.D. dependent var	0.131826
S.E. of regression	0.080785	Akaike info criterion	-1.997338
Sum squared resid	0.554727	Schwarz criterion	-1.383592
Log likelihood	134.8536	Hannan-Quinn criter.	-1.748399
F-statistic	8.552067	Durbin-Watson stat	1.494352
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak.

3.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tabel 3.15 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.928853	0.911493	1.019045	0.3111
X1	-0.120707	0.011587	-10.41710	0.0000
X2	-0.002492	0.007637	-0.326263	0.7450
X3	-0.037838	0.057979	-0.652615	0.5158

Sumber, Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3.15, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,120707, nilai *t-statistic* sebesar -10,41710, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kebijakan utang akan menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar 0,120707, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002492, nilai *t-statistic* sebesar -0,326263, dan nilai probabilitas sebesar 0,7450. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,7450 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,037838, nilai *t-statistic* sebesar -0,652615, dan nilai probabilitas sebesar 0,5158. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,5158 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.7 Pengaruh Kebijakan Utang, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

3.7.1 Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), kebijakan utang memiliki koefisien regresi sebesar -0,120707, *t-statistic* -10,41710, dan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena beban bunga utang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak (*tax deductible expense*). Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) serta penelitian Vani, dkk. (2025), tetapi bertentangan dengan Ferdiansyah dan Melani (2024) yang menyatakan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh koefisien regresi sebesar -0,002492, *t-statistic* sebesar -0,326263, dan nilai probabilitas sebesar 0,7450. Karena nilai probabilitas $0,7450 > 0,05$, maka pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H_3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak secara langsung memengaruhi penghindaran pajak karena peningkatan penjualan masih disertai berbagai beban perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Faradilla & Bhilawa (2022), tetapi berbeda dengan Hendrianto, dkk. (2022) serta Putri, dkk. (2025). Perbedaan hasil diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi.

3.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh koefisien regresi sebesar -0,037838, *t-statistic* sebesar -0,652615, dan nilai probabilitas sebesar 0,5158. Karena nilai probabilitas $0,5158 > 0,05$, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H4 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan tetap memiliki kewajiban memenuhi ketentuan perpajakan, sementara perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih ketat. Temuan ini sejalan dengan Wardoyo, dkk. (2022) serta Pravitasari dan Khoiriawati (2022), tetapi berbeda dengan Faradilla dan Bhilawa (2022). Perbedaan hasil diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor, periode penelitian, dan kondisi perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$). 2). Kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). 3). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7450, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,7450 > 0,05$). 4). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,5158, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,5158 > 0,05$). Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini pada penggunaan tiga variabel independen, yaitu kebijakan utang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, serta terbatas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 dengan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat menggambarkan faktor penghindaran pajak secara menyeluruh dan belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor maupun periode lainnya. Bagi perusahaan, disarankan untuk mengelola utang secara optimal dan tetap mematuhi ketentuan perpajakan. Investor dapat mempertimbangkan kebijakan utang sebagai salah satu informasi dalam menilai kondisi perusahaan. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas sampel dan sektor penelitian, serta memperpanjang periode pengamatan.

Reference

1. Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mataram*.
2. Ajimat, & Hayati, D. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap Dan Corporate Governance . *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 60-71.
3. Ardianti, R. K. (2025, Februari 10). Liabilitas. Retrieved from Diklat Kerja: <https://www.diklatkerja.com/blog/liabilitas>
4. Azzahra Khoirunnisa. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023*, 2.
5. Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
6. Fadilah, A., Ambarita, & Dinar. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
7. Fajri, M. (2025, Januari 7). Retrieved from Kumparan Bisnis: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/penerimaan-pajak-di-2024-tak-capai-target-di-2025-diprediksi-tambah-berat-24FvINSXMuo/full>
8. Faradilla, Candra, I., Bhilawa, & Loggar. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622-2205.
9. Ferdiansyah, N. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Deferred Tax Expense Dan Debt Policy Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Maneksi Vol. 13 No. 4*.
10. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
11. Ghozali, I. (2023). Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS Untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
12. Hendrianto, A. J., Suripto, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Riset dan Jurnal Akuntansi*.

13. Kurniawan, D., Aryanto, & Muttaqin, M. L. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2964-1268.
14. Marta, D., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
15. Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory, intensity ratio, dan praktek penghindaran pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2548-7507.
16. Pratama, A., & Mukhtaruddin. (2025). Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal Scientific of Mandalika*.
17. Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. *InFestasi*, 1.
18. Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622-2205.
19. Putri, V. R., Falatifah, M., & Karlinah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2548-9224.
20. Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
21. Safitri, E. D., Susyanti, J., & Bastomi, M. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*.
22. Saputra. (2022). Uji Jarque Bera: Uji Statistik . Retrieved from Uji Statistik: <https://www.ujistatistik.com>
23. Saragih, M. R., Rusdi, & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection*, 729.
24. Sari, N. L., & Ajimat. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
25. Sastri, N. D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 877-898.
26. Sastri, N. D. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Nusa AKUNTANSI*.
27. Sindonews. (2020, November Minggu). Dirjen Pajak Menang. Retrieved from Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp. 23,9 Miliar.
28. Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta Bandung.
29. Theresia, L., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Student Research Journal*.
30. Wardoyo, Urip, D., Ramadhanti, Dwi, Adliana, Annisa, Ummu. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 388.
31. Wulandari, K. (2019, Oktober 22). Pengetahuan Umum Perpajakan. Retrieved from Pajakku: <https://artikel.pajakku.com/pengetahuan-umum-perpajakan>
32. Yusnaini, Y., Gusinga, L. B., & Belinda, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.
33. Vani, G. C., Sandra, A., Brandinie, M., & Arfianti, R. I. (2025). Pengaruh Umur Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Kualitas Audit terhadap Indikasi Penghindaran Pajak. *JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan*.